

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*
untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam
Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di
SDN Kaliwining 06 Jember
(*The Implementation of Cooperative Learning Examples Non Examples
Type to Improve The Fourth Grade's Learning Activities and Learning
Outcomes in Social Studies on Technology Development in SDN
Kaliwining 06 Jember*)

Prilly Ariestiya Rusnawati, Rahayu, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: chumizahroul@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kaliwining 06 Jember dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi di SDN Kaliwining 06 Jember. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa cukup baik pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus selama 3 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, skor aktivitas belajar siswa siklus I 75,5 (kategori aktif), mengalami peningkatan 12,5 pada siklus II menjadi 88 (kategori sangat aktif). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 71 (kategori baik) dan pada siklus II sebesar 80 (kategori sangat baik).

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*.

Abstract

This research was conducted in the fifth grade's of SDN Kaliwining 06 Jember with the pupose of implementating cooperative examples non examples to improve learning activities and learning outcomes of fourth grade's student in social studies on technology development in SDN Kaliwining 06 Jember. It was because there is less learning activities and medium/enough learning outcomes in social studies. This research uses Classroom Action Research (SAC) which was conducted in two cycles which was carried out for three meetings, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is fourth grade's with the total number of 21 students. Data collection methods used in this research were observation, interview, documentation, and tests. Data Analysis in this research is descriptive qualitative. Based on the result of research, the score students of learning activities in the first cycle was 75,5 (active category), in the second cycle have enhanced to 12,5 become 88 (very active category). Based on the students learning outcomes it should that the scored, the first scored of the first reached 71 (medium/enough category) and the score of second cycle reached 80 (good category).

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, Classroom Action Research, Cooperative Learning Examples Non Examples Type.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan kita. Karena dengan adanya

pendidikan, kita mendapat ilmu melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dari guru. Membuat kita mengetahui hal-hal yang awalnya kita tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 1

tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan ini diberikan melalui bimbingan, latihan, dan pengajaran dari lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA maupun Sekolah Kejuruan dan Perguruan Tinggi. Pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah disebut pendidikan formal. Dalam pendidikan formal terdapat rancangan pendidikan berupa kurikulum.

Menurut Hernawan dkk (2011:1.16). Kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan yang mencakup beberapa komponen, yaitu tujuan yang dicapai, isi atau materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum yang terdapat dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Oleh karena itu, kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan. Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Seperti kurikulum yang sedang diterapkan di Negara kita saat ini yaitu KTSP.

KTSP adalah kepanjangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 20 tentang Standar Nasional Pendidikan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.” Tentu saja setiap sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi, KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya. Namun saat ini pemerintah mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sedang mempublikasikan Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Supriyanto (2013) kurikulum 2013 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Melihat dari tujuan Kurikulum 2013 tersebut, bisa dikatakan bahwa kurikulum 2013 baik diterapkan di negara kita. Jadi suka atau tidak, kurikulum 2013 akan menjadi pedoman pendidikan di negara kita. Semoga kurikulum 2013 ini bisa sepenuhnya diterapkan secara merata di seluruh Indonesia, walaupun harus diakui

masih banyak guru-guru yg belum siap dengan itu, tetapi lama-kelamaan jika sudah terbiasa maka akan berjalan mulus dengan sendirinya. Maka dari itu, guru harus siap mental terhadap berbagai macam perubahan yang diberlakukan oleh pemerintah khususnya dalam perubahan kurikulum agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berbudi luhur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2014 di kelas IV SDN Kaliwining 06 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember terlihat sebagian siswa tampak mengikuti dengan baik proses pembelajaran, tetapi siswa jarang mengajukan pertanyaan jika tidak memahami apa yang dijelaskan guru. Ketika guru aktif menjelaskan materi pembelajaran, siswa terlihat pasif menerima materi yang diajarkan guru. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab dan juga penggunaan media papan tulis masih sering digunakan untuk media pembelajaran dikelas, tidak ada media menarik lainnya yang digunakan guru (Lampiran D.1). Akibatnya, siswa hanya mencontoh apa yang dilakukan guru dengan menghafal dan mengingat apa yang dijelaskan oleh guru. Guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa pun hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Setelah guru menjelaskan lalu siswa diminta untuk mengerjakan soal – soal latihan yang ada di buku paket dan LKS. Siswa juga jarang di bentuk kelompok – kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas. Hasil observasi aktivitas belajar siswa saat prasiklus dalam perhitungan secara klasikal menunjukkan 33. Dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar IPS kelas IV di SDN Kaliwining 06 ini masih tergolong kurang aktif. Demikian juga dengan hasil belajar siswa yang rata-ratanya sebesar 62 dan tergolong dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaliwining 06 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember masih tergolong cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran IPS serta sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini siswa diberikan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru menempelkan gambar di papan, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar melalui diskusi, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil

diskusinya, lalu guru menjelaskan materi dan kesimpulan (Suprijono, 2012:125). Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* tersebut maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan otomatis berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di SDN Kaliwining 06 Jember pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaliwining 06 kecamatan Rambipuji kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kaliwining 06 Jember, dengan jumlah siswa 21 yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan model Hopkins yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

1. mendengarkan penjelasan guru,
2. memperhatikan gambar,
3. mencatat penjelasan guru,
4. berani mengutarakan pendapat
5. bekerjasama dalam kelompok, dan
6. mengerjakan tugas dari guru

Hasil belajar siswa berupa nilai dari ranah kognitif pada jenjang C1, C2, dan C3 yang diperoleh setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi Alat penilaian yang digunakan berupa tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan berupa tes subyektif dan obyektif.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Skor aktivitas belajar siswa secara klasikal

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan:

P_a = skor aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor indikator aktivitas belajar siswa yang didapat

N = jumlah maksimum skor indikator aktivitas belajar siswa

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kategori aktivitas belajar siswa dengan kriteria seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria aktivitas belajar siswa

Persentase Keaktifan	Kategori Keaktifan
----------------------	--------------------

81 - 100	Sangat Aktif
61 - 80	Aktif
41 - 60	Cukup Aktif
21 - 40	Kurang Aktif
0 - 20	Sangat Kurang Aktif

Sumber: adaptasi dari Masyhud (2013).

Target yang akan dicapai dari aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah siswa aktif dan sangat aktif, dengan rentangan skor 61-80 dan 81-100

b. Skor hasil belajar siswa secara klasikal

Peningkatan pada kategori hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P_t = rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh siswa

Target hasil belajar siswa secara individu dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu kategori baik atau sangat baik yaitu dengan rentangan skor 70-79 dan 80 – 100 dan hasil belajar pada siklus 2 bisa meningkat dari siklus 1.

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kategori hasil belajar siswa dengan kriteria seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori hasil belajar siswa

Kategori Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Sumber: Masyhud (2013).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah meminta ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Kaliwining 06 Jember. Dalam tindakan pendahuluan ini peneliti menggunakan berbagai berbagai metode pengumpulan data antara lain, teknik wawancara, dokumen, dan observasi.

Wawancara dengan guru kelas IV SDN Kaliwining 06 Jember dilakukan untuk mengetahui gaya mengajar guru dan kondisi belajar siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru dalam mengajar IPS menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kemampuan akademik siswa kelas IV bermacam-macam, ada yang berkemampuan tinggi, sedang

dan rendah tetapi lebih banyak siswa yang berkemampuan rendah. Hasil pengumpulan data dokumen diperoleh daftar nama siswa dan nilai Semester ganjil mata pelajaran IPS. Daftar nama siswa dan nilai semester ganjil dapat dijadikan pedoman pembentukan kelompok heterogen

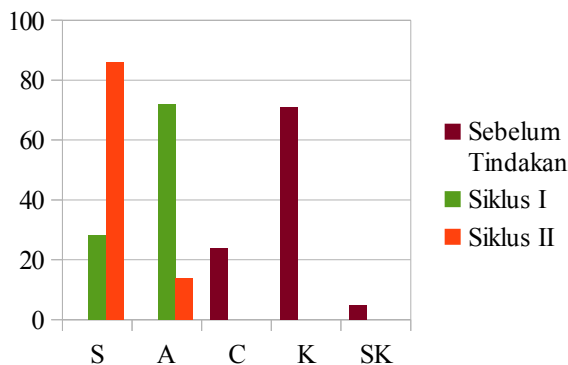
Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa ketika belajar di dalam kelas sebelum diadakan tindakan. Dari hasil observasi diperoleh aktivitas siswa dalam kategori sangat aktif dan aktif tidak ada, cukup aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 24%, kurang aktif sebanyak 15 siswa dengan persentase 71%, dan sangat tidak aktif sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%. Skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 33 menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam kategori kurang aktif.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terdapat peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Kategori Keaktifan	Sebelum tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sangat Aktif	0	28	86
Aktif	0	72	14
Cukup Aktif	24	0	3
Kurang Aktif	71	0	0
Sangat Kurang Aktif	5	0	0
Jumlah	100	100	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa sebelum tindakan persentase sangat aktif sebanyak 0%, aktif 0%, cukup aktif 24%, kurang aktif 71%, dan sangat kurang aktif 5%. Dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu sangat aktif 28%, aktif 72%, cukup aktif 0%, kurang aktif 0%, dan sangat kurang aktif 0%. begitupula dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sangat aktif 86%, aktif 14%, cukup aktif 3%, kurang aktif 0%, dan sangat kurang aktif 0%. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram persentase aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

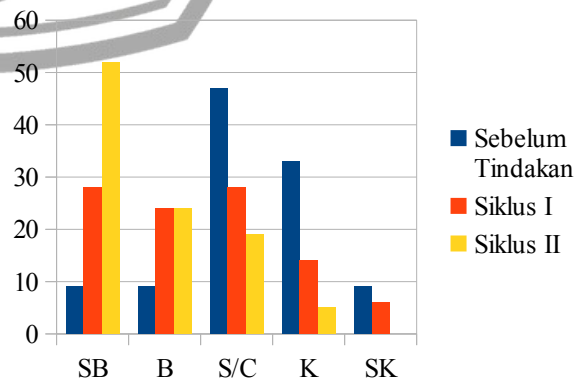
Hasil analisis menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Sebelum tindakan skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 33, siklus I sebesar 75,5, dan siklus II sebesar 88. Dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 42,5, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5. secara klasikal aktivitas belajar siswa berhasil karena mencapai rentangan persentase keaktifan 81-100(kategori sangat aktif).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Kategori Hasil Belajar	Sebelum Tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sangat Baik	9	28	52
Baik	9	24	24
Sedang/Cukup	47	28	19
Kurang	33	14	5
Sangat Kurang	9	6	0
Jumlah	100	100	100

Lebih jelasnya perbandingan persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Skor rata-rata hasil belajar

siswa dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9 dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9. Skor rata-rata sebelum tindakan 62 atau kategori sedang/cukup, siklus I 71 atau kategori baik, dan siklus II 80 atau kategori baik. Secara klasikal dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai rentangan skor 80-100 (kategori sangat baik).

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan semakin baik. Pada kegiatan penyampaian materi melalui contoh dan bukan contoh gambar dari materi yang disampaikan, siswa merasa tertarik dengan yang disampaikan guru dan setiap guru memberi pertanyaan siswa dapat menjawabnya, saat diskusi kelompok juga terlihat antusias walaupun pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya tetapi pada siklus II mulai tampak ada tanggung jawab pada setiap siswa terhadap kelompoknya sehingga materi lebih dipahami melalui kerja kelompok.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II terdapat temuan penelitian antara lain beberapa langkah pembelajaran yang tidak diaplikasikan, berdasarkan observasi pada aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, ada beberapa siswa yang mengalami penurunan hasil belajar pada siklus I maupun pada siklus II, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* membuat siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi di SDN Kaliwining 06 Jember. Hal ini terbukti skor aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan 33 (kategori kurang aktif) pada siklus I 75,5 (kategori aktif) sehingga pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 42,5, dan pada siklus II 88 (kategori sangat aktif) sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus sebesar 62 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9 sehingga skor menjadi 71 dengan kategori baik. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 9 sehingga skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan yaitu untuk guru SD yang mempunyai permasalahan mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran. Untuk

pihak sekolah sebaiknya pada pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan masukan bagi penelitiannya, sehingga peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Q.A. Mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas waktu, perhatian, dan sarannya dengan penuh kesabaran selama bimbingan penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada orang tua dan teman-teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2010 atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis demi kelancaran pengerjaan skripsi ini.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.
- [2] Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Depdiknas. 1989. *Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- [4] Depdiknas. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- [5] Hernawan, dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [6] Masyhud, Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK)
- [7] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Supriyanto, Edi. 2013. *Antara Harapan dan Kenyataan Implementasi Kurikulum 2013*. <http://ngudalpiwulang.blogspot.com/2013/07/antara-harapan-dan-kenyataan.html>. [17 Januari]